

EFEKTIFITAS HIDDEN CURRICULUM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI

Khoirul Amin¹

Ainul Yakin²

khoirulmin96@gmail.com

ayakin123456789@gmail.com

Abstract: This research objective was to determine effectiveness, the impact and supporting factors as well as hidden curriculum obstacles to the development of the religious character of students at the Nurul Huda Islamic boarding school in Pakandangan Barat Bluto Sumenep in 2020. This research uses a qualitative approach with a type of case study, the research data collection instrument was an interview, observation and documentation. The data source is divided into two parts, namely : primary data, in the form of data obtained and collected directly themselves. Meanwhile, secondary data is in the form of literature, article, journals and some web. Data analysis techniques with data coordinating steps, find a pattern shape, get the important things and save data. The results show that the Hidden Curriculum can have an effect on the development of the religious character of the santri at the Nurul Huda Pakandangan Barat Islamic boarding school, Bluto Sumenep. Among them : 1) Can Stabilize the memorization of alqura'n students, 2) Can get students used to saying greetings, 3) Able to get students used to throwing garbage in its place, 4) can develop knowledge and make it easier for students to find classical books, and 5) Can get students used to reading prayers when marosim (control before activities). The impact of the Hiddent Curriculum consists of positive and negative impacts. Positive impacts, namely 1) There is an increase and balance of soft skills and hard skills, and 2) Increase the discipline of students. While the negative impacts are: 1) Not through in-depth research, and 2) Requires intensive monitoring. While the supporting factors are, 1) The presence of students and teachers for 24 hours in the cottage and 2) a conducive social environment, Meanwhile, the inhibiting factors are 1) Some parties do not know the meaning of the Hiddent Curriculum and 2) The lack of facilities and costs.

Keywords: Hiddent Curriculum, Religious Character, Santri

Abstrak: Tujuan penelitian adalah mengetahui efektifitas, dampak dan faktor pendukung serta penghambat hidden kurikulum terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. instrument pengumpulan data penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hiddent Curriculum dapat memberikan efek terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep. Diantaranya : Dapat Menstabilkan hafalan alqura'n santri, membiasakan santri mengucapkan salam, membiasakan santri membuang sampah pada tempatnya, mengembangkan pengetahuan dan mempermudah santri dalam mencari kitab-

¹ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

² Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

kitab klasik, dan Dapat membiasakan santri membaca do'a ketika marosim (kontrol sebelum kegiatan). Adapun dampak positif dan negatif. dari Hiddent Curriculum adalah : Adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills, dan Menambah kedisiplinan santri, tidak melalui riset yang mendalam, dan memerlukan pemantauan yang intensif. Sementara faktor pendukung dan penghambat berupa, keberadaan santri dan guru selama 24 jam di dalam pondok dan lingkungan sosial yang kondusif, beberapa pihak yang tidak tau akan maksud Hiddent Curriculum dan minimnya fasilitas dan biaya.

Kata kunci: *Hiddent Curriculum, Karakter Religius, Santri*

Pendahuluan

Hiddent kurikulum pada dasarnya merupakan sebuah hasil dari suatu konsep dalam proses pendidikan dengan tanpa adanya sebuah perencanaan, artinya tindak tanduk yang muncul dari luar tujuan yang dimaksud tenaga pendidik. Berbagai konsep tentang kurikulum tersembunyi membuat kesimpulan bahwa kurikulum tersembunyi adalah segala bentuk tingkah laku, gaya berbicara, sikap, serta segala perlakuan para tenaga pendidik terhadap siswa-siswa mereka yang mengandung berbagai pesan moral dan memberikan sebuah bentuk pengaruh terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari (Anisaturrahmi, 2017).

Sesuai dengan realita yang ada di pondok pesantren Nurulhuda dengan beberapa teori *Hiddent Curriculum* yang di dapat di lingkungan pondok pesantren Nurulhuda, seperti gambar-gambar para pahlawan yang ada di dinding ruangan kelas. Wujud gambar tersebut pada dasarnya merupakan sebagai bentuk motivasi terhadap santri (siswa) untuk meneladani akan kepahlawanan dan bentuk motifasi-motifasi, riwayat-riwayat hidup yang dimiliki oleh pahlawan-pahlawan tersebut. Namu hal itu, hanya di liat saja oleh santri (siswa), akan tetapi hal tersebut sebenarnya mampu dan dapat membentuk sikap religious pada anak dengan meneladani beberapa gambar yang ada di dalam kelas, seperti Imam Bonjol, Kh. Agus Salim dan lain-lain. Namun permasalahan yang kita temukan di lapangan sekarang adalah, apakah hal itu dapat membekas pada diri anak, dengan tujuan yang dimaksud atau hanya sebagai hiasan belaka, tanpa ada efek yang baik yang dapat membekas pada jiwa anak dalam pembentukan sikap-sikap keagamaan.

Hiddent Curriculum selanjutnya, peneliti dapatkan pada kalimat-kalimat motivasi yang tertempel di dinding seperti contoh kalimat "Man Jadda Wa Jada", kata-kata tersebut merupakan bentuk ilustrator kepada anak, bahwa hal tersebut baik dan

bagus untuk di aplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari, namun pada realitanya yang sering penulis temukan, kebanyakan dari beberapa santri hanya mampu membuat tulisan-tulisan tersebut, dan belum bisa begitu membekas pada diri anak, agar anak dapat mengaplikasikan kalimat-kalimat motivasi tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari, hal ini di contohkan, kalimat “Man Jadda Wa jada” yang mempunyai makna, “Barang siapa yang bersemangat atau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, maka mereka akan bisa menggapai apa yang mereka inginkan” akan tetapi pada realitanya, beberapa anak masih banyak yang bermalasan dalam belajar, melaksanakan ibadah, serta tidak taat terhadap peraturan-peraturan pondok lainnya. Bentuk bermalasan tersebut seakan-seakan tidak sinkron dan tidak dapat memberikan efek yang positif dengan kalimat-kalimat yang mereka buat dan mereka tempel di depan kamar-kamar mereka masing-masing.

Hal lain yang di dapatkan dari hasil observasi oleh peneliti, adalah nasehat-nasehat yang di sampaikan oleh pengurus pesantren kepada para santri yang melanggar aturan-aturan atau disiplin pondok. Namun adanya nasehat-nasehat tersebut belum memberikan efek jera kepada anak tersebut, akan tetapi nasehat yang di sampaikan oleh pengurus pesantren kepada santri yang melanggar seakan-akan masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri, dengan artian nasehat-nasehat tersebut tidak memberikan bekas yang baik terhadap jiwa santri. Hal ini terbukti dari beberapa santri yang masih banyak mengulang bentuk pelanggaran-pelanggaran yang mereka perbuat.

Hidden Curriculum terbukti dapat membentuk pendidikan menjadi lebih efektif. Sebagai mana didukung oleh penelitian Caswita pada tahun 2017, dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa Hidden Curriculum menunjukkan bahwa SD al Muttaqin sebagai sekolah swasta Islam yang telah menerapkan kurikulum yang memadukan antara tertulis (written curriculum) dan kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dengan baik, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut terbukti dari prestasi bidang PAI yang selalau unggul dibanding dengan sekolah lain yang ada di kota Tasikmalaya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang di lakukan oleh Esti Rahma Pratiwi, yang hasil penelitiannya tersebut menyatakan bahwa: 1) Pelaksanaan hidden curriculum di SMP IT Masjid Syuhada’ tergolong dalam kategori baik, dengan nilai prosentase tertinggi yaitu 29,54% berada pada kategori kelompok skor yang

menunjukkan kriteria baik. 2) Pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' tergolong dalam kategori cukup baik, dengan nilai prosentase tertinggi yaitu 27,28% berada pada kelompok skor yang menunjukkan kriteria cukup baik. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hidden curriculum terhadap karakter siswa, dimana apabila hidden curriculum meningkat sebesar 1 satuan maka karakter siswa akan meningkat sebesar 0,649. Karakter siswa dipengaruhi oleh hidden curriculum sebesar 52,7% sedangkan 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah efektifitas hidden kurikulum terhadap pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep tahun 2020 ?, 2) Bagaimana dampak hidden kurikulum terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep tahun 2020 ? dan 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat hidden kurikulum terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep tahun 2020 ?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mempergunakan segala macam latar ilmiah, yang ditujukan untuk memberikan definisi dari sebuah fenomena yang ada serta dilaksanakan dengan segala cara dengan melibatkan berbagai bentuk metode.

Sementara jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, dimana studi kasus itu sendiri adalah salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu: data primer, data ini diperoleh dan dikumpulkan sendiri secara langsung dari sumber atau informan penelitian. Sementara data sekunder diperoleh dari sebuah literatur, sebuah artikel, jurnal serta beberapa web internet berkenaan dengan penelitian ini (Anisaturrahmi, 2017).

Informan penelitian ini adalah seseorang yang dianggap dapat dipercaya menjadi informan penelitian serta memiliki berbagai pengetahuan tentang segala

masalah secara mendalam. Dalam hal ini, yang akan peneliti pilih sebagai sumber data adalah pimpinan pondok, guru, pengurus yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep.

Prosedur pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti adalah wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis dalam mengobservasi objek penelitian dengan memakai seluruh alat indera peneliti. Sementara dokumentasi meliputi tiga hal yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan kertas atau orang (*people*).

Tehnik analisis data penelitian menggunakan teori Bodgan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, dengan langkah-langkah menkoordinasikan data, menemukan sebuah bentuk pola, mendapatkan hal yang penting dan menyimpulkan data (Sugiyono, 2014). Sementara keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari orang ke orang.

Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Nurulhuda adalah satu dari beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia. Terletak di sebuah desa di bagian timur pulau Madura, Indonesia, pondok pesantren ini sejak awal dirintis pendiriannya adalah merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang berdiri dan bersikap bebas, di atas dan untuk semua golongan masyarakat Islam manapun. Dalam pengelolaan pendidikan dan pelajarannya, pondok pesantren ini menekankan pada pembentukan kader umat Islam yang mempunyai komitmen penuh kepada agamanya, berdasarkan prinsip :”iman, ilmu dan amal” atau”aqidah, syari’ah dan akhlaq karimah”. Oleh karenanya, maka pendidikan adalah porsi yang paling diutamakan dan diprioritaskannya, sehingga dari pondok ini diharapkan dapat lahir manusia-manusia muslim, “Mundzirul Qoum” (pemberi peringatan pada ummat) yang “anfa’uhun li-n-nas” (paling banyak jasa dan pengabdianya bagi masyarakat). Sementara hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Efektifitas hidden kurikulum terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat

Beberapa kegiatan Hiddent Curriculum yang tidak tertulis di pondok pesantren Nurulhuda namun memberikan efek yang cukup baik terhadap pembentukan karakter religious santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Ust. Musahlan, bahwa bentuk dari Hiddent Curriculum yang sudah lazim berjalan, seperti penyetulan lantunan ayat Suci Al-Quran melalui sound Syistem. Hal ini ditujukan untuk menstabilkan hafalan Alqu'ran santri dan dapat meningkatkan dan mengembangkan karakter religius santri (Ust. Musahlan dan Ustad Farid, 2020). Pendapat lain juga disampaikan oleh Ust. Farid bahwa selain adanya sound sistem, santri yang melanggar disiplin juga diberikan sanksi kepada para pelannggar disiplin dengan menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an, dimana ini semua tanpa adanya kurikulum termaktub dalam kurikulum yang berlangsung di pondok pesantren Nurul Huda (Hasil Observasi, 2020). Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapati bahwa, di pondok pesantren Nurulhuda, penyetulan lantunan ayat suci Al-Qur-an yang dilakukan setiap selesai sholat magrib oleh *qismul I'lam* (Bagian Penerangan) dan diberhentikan ketika adzan Sholat Isya' hendak di kumandangkan. Secara teori menurut Mochammad Erwin Rachman¹, Gifari dan Sofyan bahwa Dzikir berupa mendengarkan lantunan ayat suci Al-Quran dengan dipenuhi rasa yakin atas Allah, akan menimbulkan proses pemasrahan diri kepada Sang Pencipta yang merupakan salah satu bentuk relaksasi religius kepada tuhan Nya (Information Technology). Informant lain yang peneliti dapatkan sebagaimana di sampaikan oleh Ust. Mustar Yanto bahwa salah satu sunnah pondok yang dari dulu kita pertahankan adalah mengucapkan salam, walaupun pada dasarnya, hal ini tidak tertulis dalam kurikulum pesantren. Pendapat di atas sesuai dengan yang peneliti lakukan bahwa setiap santri (anak) di pondok pesantren Nurulhuda jika bertemu dengan guru, teman ketika hendak memasuki ruangan, di anjurkan mengucapkan salam. Hal ini juga berbentuk anjuran-anjuran tertulis yang ada disetiap pintu masuk dengan kata "*udhuluha bisalamin aminin*". Hal ini diperkuat oleh Syekh Abdullah Ju'aitsan, beliau mengatakan dalam bukunya yang berjudul Meneladani Nabi dalam Sehari-hari, beliau menerangkan tentang keutamaan-keutamaan mengucapkan salam. Syekh Abdullah mengutip beberapa hadist tentang keutamaan-keutamaan mengucapkan salam tersebut. Di antaranya:

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ

"Sesungguhnya manusia yang paling utama di sisi Allah adalah yang terlebih dahulu mengucapkan salam." (HR Abu Dawud) (Muhammad Hafil, 2020).

Selanjutnya informasi lain peneliti dapatkan, seperti yang di sampaikan oleh Ust, Zubaidi, bahwa salah satu sunnah pondok pondok yang lazim berjalan semenjak dahulu yang sampai saat ini kita pertahankan adalah, membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, karena menjaga kebersihan juga sebagian dari iman, meskipun pada realitanya, hal tersebut tidak tertulis dalam kurikulum pesantren (Ust. Zubaidi, 2020), Hal ini sesuai dengan observasi peneliti yang peneliti temukan bahwa di lingkungan pondok pesantren Nurulhuda terdapat beberapa tempat sampah yang berada di areal lingkungan di pondok pesantren Nurulhuda, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah santri membuang sampah pada tempatnya, kemudian di lihat juga dari lingkungan pondok pesantren yang selalu bersih (Hasil Observasi, 2020). Membuang sampah pada tempatnya seperti yang di sampaikan Krech dan Cruth, yang di kutip oleh Ahmad Sigit Raharjo dan Sofwan Indarjo bahwa praktek atau tindakan seseorang akan diwarnai atau dilatar belakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan (Ahmad S Raharjo and Sofwa Indarjo, 2014).

Mempelajari maktabah syamilah merupakan teori *Hiddent Curriculum* yang bisa di gunakan pada masa sekarang dan masa mendatang, Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ust. Abd. Shomad bahwa maktabah syamilah diajarkan pada santri dalam pembelajaran kutubu-t-turas (kitab-kitab klasik) dimana seluruh santri yang memiliki laptop, wajib menggunakan aplikasi tersebut untuk menambah wawasan tentang kereligiusan santri (Ust. Abd. Shomad dan Ust. Iskandar, 2020), sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa setiap laptop yang di miliki oleh santri, rata-rata berisi aplikasi maktabah syamilah. Hal ini juga diperkuat oleh Ust. Iskandar bahwa Maktaba Shamela dapat membantu dan mempermudah santri dalam mencari koleksi berbagai macam kitab-kitab kuning dari berbagai bidang keilmuan. Namun penggunaan laptop tersebut hanya di gunakan pada waktu-waktu tertentu saja, yaitu di luar jam-jam belajar formal, pada waktu siang dan sore (Hasil Observasi, 2020). Digital library (maktaba Shamela) merupakan media pembelajaran yang berbentuk elektronik yang didalamnya tersedia atau mengandung banyak buku-buku refrensi tentang kajian keislaman yang sangat beragam dengan kapasitas yang cukup besar yaitu 13,3 GB (Abdul Malik Ghozali, 2017).

Kegiatan Hidden Curriculum selanjutnya seperti marosim, marosim disini merupakan suatu kegiatan untuk mempersiapkan segala aktifitas pondok. Persiapan adalah suatu kegiatan yang dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. tanpa persiapan, kegiatan tidak akan terlaksana dan berjalan dengan baik atau pun sulit untuk dilaksanakan. Hal ini sebagaimana pendapat yang di utarakan oleh Nyai Atifah, bahwa marosim atau persiapan merupakan salah satu kegiatan yang tidak tercantum dalam kurikulum (pesantren), pada marosim tersebut terdiri dari berbagai kegiatan, diantaranya, pengecekan alat-alat yang dibutuhkan pada kegiatan dan berdo'a sebelum memulai sebuah kegiatan (Nyai Atifah, 2020). Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa, pada setiap kegiatan yang akan di lakukan oleh santri, santri dikumpulkan dan berbaris rapi dipimpin oleh guru/pengurus, kegiatan-kegiatan marosim tersebut adalah sebelum masuk kelas, sebelum menyapu halaman, sebelum masuk kamar (Hasil observasi, 2020). Berdo'a merupakan suatu permohonan hambanya kepada Tuhan agar mendapat anugerah, pemeliharaan dan pertolongan, baik untuk si pemohon itu sendiri maupun orang lain yang harus lahir dari lubuk hatinya yang paling dalam yang diikuti disertai dengan ketundukan dan ketaatan kepada-Nya (Quraish Shihab, 2020).

Dampak Positif hidden kurikulum terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda

Diantara beberapa dampak positif hidden kurikulum terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda di antaranya, sebagaimana berikut :

a. Adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini seperti apa yang di sampaikan Ust. Shodiq Syafranie, bahwa santri yang ada di pondok pesantren Nurulhuda yang memiliki soft skill dan hard skill dapat menambah sebuah ilmu pengetahuan yang dimiliki masing-masing santri sesuai dengan bidangnya dan dapat berfikir positif, serta dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman santri (siswa) selama mengikuti kegiatan praktik di lapangan, mengikuti ekstrakurikuler, serta pelatihan (Ustad. Shodiq Syafranie, 2021). Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa santri yang memiliki soft skill dan hard yang tinggi seperti (Abd. Rohim), sehingga ia

di pilih dan diangkat sebagai ketua Organisasi, karena orangnya dapat berperilaku baik, serta dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja santri seperti membangun tim, membuat keputusan, inisiatif dan komunikasi. Wujud dari soft skills tersebut seperti: tanggung jawab, berlaku adil, kejujuran, mampu bekerjasama, beradaptasi, berkomunikasi, hormat terhadap sesama, toleran, serta mampu dalam mengambil keputusan dan dapat memecahkan masalah (Hasil Observasi, 2020). Sedangkan Secara sederhana hard skill dapat diartikan seperangkat keterampilan yang wujud konkritnya dapat ditangkap melalui indera (visible), melalui latihan, pengulangan sedangkan soft skills dan hard skill merupakan keunggulan personal seseorang yang berkaitan dengan hal-hal nonteknis, termasuk di antaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan mengendalikan diri sendiri (Ratna Kasni Yuniendel, 2018).

b. Menambah kedisiplinan santri dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Ust, Fikri Annur Abdullah bahwa disiplin dibuat untuk di taati oleh seluruh santri, dengan adanya *Hidden Curriculum* santri dapat menambah kedisiplinannya dalam menjalani aktifitasnya sehari-hari di dalam pondok. Hal sependapat dengan Ust. Rizky Firmansyah, dengan adanya *Hidden Curriculum*, santri lebih bergairah mengikuti kegiatan, disiplin yang terdapat di dalam pondok selama 24 jam (Ust. Fikri Annur, 2021). Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa disiplin yang dibangun dan ada di pondok pesantren Nurulhuda selama 24 jam dengan bentuk peraturan-peraturan yang tercantum dalam kegiatan organisasi santri Nurulhuda dapat meningkatkan kedisiplinan santri sehari-hari (Hasil Observasi, 2020). Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, disiplin sesungguhnya merupakan pernyataan sikap mental individu (perorangan) maupun masyarakat yang menggambarkan rasa kepatuhan, ketaatan, yang didukung oleh rasa sadar untuk mengerjakan tugas dan kewajiban maupun tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan (Raharjo and Indarjo, 2016).

Dampak Negative hidden kurikulum terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda

Sedangkan dampak negative yang ada pada hidden kurikulum terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda berupa :

a. Kurikulum dibuat tidak melalui riset dan evaluasi yang mendalam

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ust. Habibun Nujum bahwasanya kurikulum sebenarnya harus melalui persiapan, perencanaan, perancangan yang matang sebelum di sajikan kepada peserta didik. Sedangkan *Hiddent Curriculum* yang ada di Pondok Pesantren Nurulhuda muncul secara insidental atau tiba-tiba tanpa adanya perencanaan dan persiapan yang baik (Ustad. Habibunnujum, 2021). Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan, bahwa *Hiddent Curriculum* yang ada di Pondok Pesantren Nurulhuda tidak melalui riset yang mendalam sehingga tidak dapat diketahui oleh banyak orang (Hasil Observasi,2020). Seharusnya seperti yang tercantum Dalam Undang-Undang Republik Indonesia pada pasal 1 ayat 19 No. 20 Tahun 2003 disebutkan: “Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai isi, tujuan bahan pelajaran, serta cara yang dipakai sebagai pedoman/panduan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Depdiknas, 2003).

b. Membutuhkan pemantauan yang Intensif.

Sesuai dengan pendapat Ust. Abd. Shomad bahwa *Hiddent Curriculum* sulit untuk dilakukan dengan pemantauan secara intensif, sebab *Hiddent Curriculum* merupakan suatu kurikulum yang tidak tertulis serta tidak terencana secara tekstual. Sementara pemantauan terhadap kurikulum merupakan suatu sistem pengumpulan dan penerimaan pemberitahuan yang didasari dengan data yang tepat, akurat dan lengkap tentang pelaksanaan secara detail dan menyeluruh melalui langkah-langkah yang tepat dalam jangka waktu yang ditentukan oleh pemantauan yang ahli dan berpengalaman untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kegiatan *Hiddent Curriculum* (Ust. Abdul Shomad, 2021). Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurulhuda bahwa pemantauan atau supervisi yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok, atau pengurus pondok hanya dilakukan pada kurikulum yang tertulis saja. Hal ini dilakukan oleh semua stek holder pondok pesantren nurulhuda dengan acuan serta pedoman yang berlaku secara umum sesuai dengan pedoman serta petunjuk pelaksanaan yang berlaku secara nasional Hasil Observasi, 2021). Menurut pendapat Ahmad Fauzi dan Hade Afriansyah *Supervisi* pemantauan kurikulum merupakan pengumpulan informasi yang didasari dengan data yang akurat, tepat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu yang ditentukan oleh seorang pemantau yang ahli untuk dapat mengatasi

permasalahan yang ada pada kurikulum. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang dapat memecahkan masalah (Ahmad Fauzi and Hade Afriansyah, 2019).

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagaimana berikut :

Efektifitas hidden kurikulum terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep adalah diantaranya, dapat menstabilkan hafalan alqura'n santri melalui penyetulan ayat suci Al- Quran setiap selesai sholat Magrib, dapat membiasakan santri mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman dan hendak memasuki ruangan, dapat membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, dapat mempelajari *Maktabah Syamilah*, serta dapat membiasakan anak membaca do'a ketika marosim berlangsung.

Dampak hidden kurikulum terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep terdiri dari dampak positif dan negatife. Dampak Positif dari hal tersebut adalah Adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta dapat menambah kedisiplinan santri dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Sedangkan dampak negatifnya adalah, *Hiddent Curriculum* tidak melalui riset yang mendalam, dan memerlukan pemantauan yang intensif. Faktor pendukung dan penghambat hidden kurikulum terhadap pengembangan karakter religius santri di pondok pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep tahun 2020. berupa, keberadaan santri dan guru selama 24 jam di dalam pondok dan lingkungan sosial yang kondusif, sedangkan dari faktor penghambat diantaranya, beberapa pihak yang tidak tau akan maksud *Hiddent Curriculum* dan minimnya fasilitas dan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

Bali, Muhammad Mushfi El Iq. "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial." *Jurnal Pedagogik* 4, no. 2 (2017): 211-227. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>.

- Fauzi, Ahmad, and Hade Afriansyah. "Manajemen Kurikulum" (2019): 207–214.
- Ghozali, Abdul Malik. "Pemberdayaan Madrasah Melalui Digital Library Di Man 1 Model Bandar Lampung." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 15, no. 1 (2017).
- Indonesia, Presiden Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005.
- Islam, Universitas, Negeri Raden, and Intan Lampung. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" 8, no. I (2017): 61–82.
- Makhshun, Toha. "Model Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Kota Semarang." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 97.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. "Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Pai." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014): 147–162.
- Mustaqim, Muhamad. "Konsep Pendidikan" 2, no. 1 (2018): 80–92.
- Nur Ahid. "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan." *Islamica* 1, no. 1 (2006): 12–29.
- Penelitian, Jurnal, Sosial Agama, and Karakter Siswa. "Al - Mabhats" 2, no. 2 (2017): 51–72.
- Raharja, Untung, Eka Purnama Harahap, and Ririn Eka Cipta Devi. "Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Pada Raharja Internet Cafe Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi." *Jurnal Teknoinfo* 12, no. 2 (2018): 60.
- Raharjo, Ahmad S, and Sofwa Indarjo. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya." *Unnes Journal of Public Health* 3, no. 1 (2014): 1–10.
- Sarjana, Sri, and Nur Khayati. "Pengaruh Etika, Perilaku, Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2017): 379.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Technology, Information. "Pengaruh Lantunan Ayat Suci Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Di Panti Jompo Tresna Werdha Gau Mabaji" (n.d.): 1–17.
- Yuniendel, Ratna Kasni. "Kontribusi Soft Skill Dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 48–59.

- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial." *Jurnal Pedagogik* 4, no. 2 (2017): 211-227.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>.
- Fauzi, Ahmad, and Hade Afriansyah. "Manajemen Kurikulum" (2019): 207-214.
- Ghozali, Abdul Malik. "Pemberdayaan Madrasah Melalui Digital Library Di Man 1 Model Bandar Lampung." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 15, no. 1 (2017).
- Indonesia, Presiden Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005.
- Islam, Universitas, Negeri Raden, and Intan Lampung. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" 8, no. I (2017): 61-82.
- Makhshun, Toha. "Model Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Kota Semarang." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 97.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. "Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Pai." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014): 147-162.
- Mustaqim, Muhamad. "Konsep Pendidikan" 2, no. 1 (2018): 80-92.
- Nur Ahid. "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan." *Islamica* 1, no. 1 (2006): 12-29.
- Penelitian, Jurnal, Sosial Agama, and Karakter Siswa. "Al - Mabhats" 2, no. 2 (2017): 51-72.
- Raharja, Untung, Eka Purnama Harahap, and Ririn Eka Cipta Devi. "Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Pada Raharja Internet Cafe Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi." *Jurnal Teknoinfo* 12, no. 2 (2018): 60.